



**PEMBUATAN FILM DOKUMENTER
MELAWAN STIGMA MASYARAKAT TERHADAP TEMAN TULI
MENGGUNAKAN BAHASA ISYARAT BERJUDUL “INKLUSIVITAS”**

TUGAS AKHIR



UNIVERSITAS
Dinamika

Oleh:

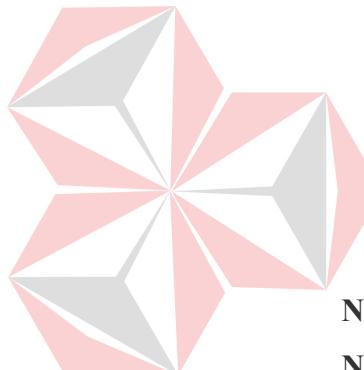
**Chandra Dwi Kusuma Permadi
18510160006**

**FAKULTAS DESAIN DAN INDUSTRI KREATIF
UNIVERSITAS DINAMIKA
2022**

PEMBUATAN FILM DOKUMENTER
MELAWAN STIGMA MASYARAKAT TERHADAP TEMAN TULI
MENGGUNAKAN BAHASA ISYARAT BERJUDUL “INKLUSIVITAS”

TUGAS AKHIR

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Sarjana Terapan Seni



UNIVERSITAS
Disusun Oleh:
Dinamika

Nama	: Chandra Dwi Kusuma Permadi
NIM	: 18510160006
Program Studi	: DIV Produksi Film dan Televisi

FAKULTAS DESAIN DAN INDUSTRI KREATIF
UNIVERSITAS DINAMIKA
2022

PEMBUATAN FILM DOKUMENTER
MELAWAN STIGMA MASYARAKAT TERHADAP TEMAN TULI
MENGGUNAKAN BAHASA ISYARAT BERJUDUL “INKLUSIVITAS”

Dipersiapkan dan disusun oleh

Chandra Dwi Kusuma Permadi

NIM: 18510160006

Telah diperiksa, diuji dan disetujui oleh Dewan Pengaji

Pada: 06 Januari 2022



Pembimbing

1. Karsam, MA., Ph.D
NIDN. 0705076802
2. Yunanto Tri Laksono, M.Pd
NIDN. 0704068505

Pengaji

1. Novan Andrianto, M.I.Kom.
NIDN. 0717119003


Digitally signed by
Universitas Dinamika
Date: 2022.01.13
10:56:16 +07'00'


Digitally signed
by Universitas
Dinamika
Date: 2022.01.13
14:32:11 +07'00'


Digitally signed by
Universitas
Dinamika
Date: 2022.01.13
14:43:26 +07'00'

Tugas Akhir ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana


Digitally signed by
Universitas Dinamika
Date: 2022.01.14
08:51:00 +07'00'

Karsam, MA., Ph.D.

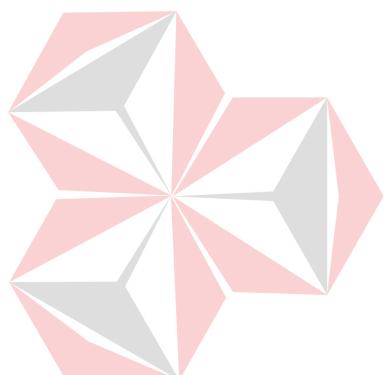
NIDN. 0705076802

Dekan Fakultas Desain dan Industri Kreatif

UNIVERSITAS DINAMIKA

LEMBAR MOTTO

“Jika belum meraih kesuksesan, jangan pernah berhenti untuk terus mencoba”

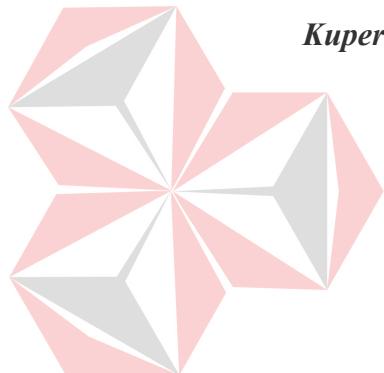


UNIVERSITAS
Dinamika

PERSEMBAHAN

*“Tanpa inspirasi, dorongan, dan dukungan yang telah kalian berikan
kepada saya,*

Kupersembahkan untuk orang tua, saudara dan teman-teman”



UNIVERSITAS
Dinamika

LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI DAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Sebagai civitas akademika Universitas Dinamika, saya:

Nama : Chandra Dwi Kusuma Permadi
NIM : 18510160006
Program Studi : DIV Produksi Film dan Televisi
Jurusan/Fakultas : Fakultas Desain dan Industri Kreatif
Judul Karya : Pembuatan Film Dokumenter Melawan Stigma
Masyarakat Terhadap Teman Tuli Menggunakan
Bahasa Isyarat Berjudul "Inklusivitas"

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Demi Pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Dinamika Hak Bebas Royalty Non Ekslusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah atas seluruh isi atau Sebagian karya ilmiah saya tersebut di atas untuk disimpan, dialihmediakan, dan dikelola dalam bentuk pangkalan data (*database*) untuk selanjutnya didistribusikan atau dipublikasikan demi kepentingan akademis dengan tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.
2. Karya tersebut di atas adalah karya asli saya, bukan plagiat baik sebagian maupun keseluruhan. Kutipan karya atau pendapat orang lain yang ada dalam karya ilmiah ini adalah semata hanya rujukan yang Daftar Pustaka saya.
3. Apabila di kemudian hari ditemukan dan terbukti terdapat tindakan plagiat pada karya ilmiah ini, maka saya bersedia untuk menerima pencabutan terhadap gelar kesarjanaan yang telah diberikan kepada saya.

Demikian surat peryataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 06 Januari 2022



Chandra Dwi Kusuma Permadi
18510160006

ABSTRAK

Tugas akhir ini akan memproduksi Film Dokumenter Masyarakat terhadap Teman Tuli Menggunakan Bahasa Isyarat berjudul “Inklusivitas”. Bahasa Isyarat Indonesia disingkat bernama Bisindo merupakan Bahasa Isyarat yang digunakan oleh orang-orang Tuli di Indonesia untuk berkomunikasi. Metode yang digunakan penulis dalam penulisan Tugas akhir ini. Televisi merupakan media akses yang mempunyai peran besar dalam proses komunikasi dan penyampaian informasi/pesan Hasil dari penelitian ini yaitu berupa film dokumenter tentang penggunaan bahasa isyarat Indonesia BISINDO dan di harapkan dengan mengenal bahasa isyarat Bisindo ini masyarakat luas dapat mengenal bahasa insyarat dan bisa berkomunikasi dengan orang-orang tuli.

Kata Kunci: *Film Dokumenter, Inklusivitas, Tuli, Bahasa Isyarat, Akses, Bisindo*



KATA PENGATAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan penyertaan-Nya sehingga penyusunan Laporan Tugas Akhir dengan judul “*Pembuatan Film Dokumenter Melawan Stigma Masyarakat Terhadap Teman Tuli Menggunakan Bahasa Isyarat Berjudul Inklusivitas*” dapat diselesaikan tepat waktu.

Dalam laporan Tugas Akhir ini, penulis mengolah data-data yang diperoleh selama proses penelitian yang dikerjakan dalam jangka waktu relative singkat, penulis menyadari bahwa masih ada kekurangan dalam mengolah data.

Proses penyusunan laporan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari dukungan semua pihak, baik moral maupun materil. Maka dalam hal ini, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orangtua dan seluruh anggota keluarga yang telah memberikan motivasi, dukungan maupun doa.
 2. Prof. Dr. Budi Jatmiko, M.Pd. selaku Rektor Universitas Dinamika.
 3. Karsam, MA., Ph.D selaku Dekan Fakultas Desain dan Industri Kreatif dan Dosen Pembimbing I.
 4. Dr. Muh. Bahruddin, S.Sos., M.Med.Kom. selaku Kaprodi DIV Produksi Film dan Televisi Universitas Dinamika.
 5. Yunanto Tri Laksono, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II.
 6. Novan Andrianto, M.I.Kom selaku Dosen Pengujii.
 7. Bapak/Ibu Dosen Program Studi DIV Produksi Film dan Televisi.
 8. Teman-teman di Program Studi DIV Produksi Film dan Televisi Fakultas Desain dan Industri Kreatif, Universitas Dinamika.
 9. Mbak Yanda Elsera Maria Sinaga sebagai Juru Bahasa Isyarat program Televisi Jawa Timur sore TVRI selaku informasi/akses.
 10. Seluruh *talent Tuli* yakni Maulana Aditya, Fathzefa Samodra dan Alif Maulana Agung Pribadi
 11. Teman-teman membantu crew memproduksi
- Demikian Laporan Tugas Akhir ini disusun jika terdapat kesalahan dalam

penulisan, maupun penyusunan Laporan Tugas Akhir ini dimohon memberikan kritik dan saran. Sehingga Laporan Tugas Akhir ini menjadi lebih baik. Semoga Laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi teman-teman yang membaca khususnya bagi teman-teman Program Studi DIV Produksi Film dan Televisi Universitas Dinamika

Surabaya, 06 Januari 2022

Penulis



DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	vii
KATA PENGATAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Batasan Masalah	3
1.4 Tujuan	3
1.5 Manfaat	3
BAB II LANDASAN TEORI	5
2.1 Film	5
2.2 Film Dokumenter	5
2.3 Sutradara	5
2.4 Bahasa Isyarat	6
2.4.1 Jenis dua ragam Bahasa Isyarat.....	7
2.5 Penerjemah Juru Bahasa Isyarat.....	8
2.6 Transkripsi Instan.....	9
2.7 Inklusivitas	10
BAB III METODE PENELITIAN	11
3.2 Jenis Penelitian.....	11
3.3 Objek Penelitian.....	11
3.4 Lokasi Penelitian.....	11
3.5 Teknik Pengumpulan Data	11
3.6 Wawancara.....	12
3.7 Observasi.....	12
3.8 Studi Literatur	12



**UNIVERSITAS
Dinamika**



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	13
4.1 Pra Produksi	13
4.1.1 Ide Cerita/Konsep.....	13
4.1.2 Narasumber	14
4.1.3 Sinopsis	14
4.1.4 Treatment	15
4.1.5 Shotlist.....	15
4.2 Produksi.....	15
4.2.1 Budgeting	16
4.2.2 Peralatan.....	16
4.2.3 Alur Produksi Dokumenter	17
4.3 Pasca Produksi	18
4.3.1 Editing.....	18
4.3.2 Publikasi.....	21
4.3.3 Screenshot Film Berjudul <i>Inklusivitas</i>	23
BAB V PENUTUP.....	26
5.1 Kesimpulan	26
5.2 Saran.....	26
DAFTAR PUSTAKA.....	27
LAMPIRAN.....	28

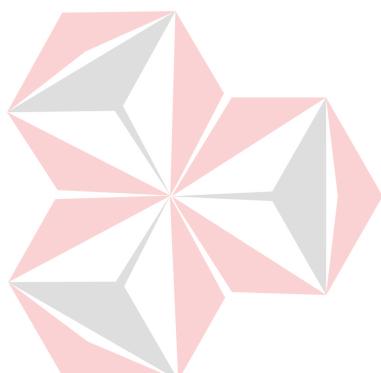
DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Bahasa Isyarat American Sign Language (ASL)	7
Gambar 2.2 Perbedaan Bahasa Isyarat Bisindo dan Sibi	7
Gambar 2.3 Penerjemah Juru Bahasa Isyarat siaran di Televisi	9
Gambar 2.4 Aplikasi <i>Transkripsi Instan</i> translate teks bahasa indonesia.....	10
Gambar 4.1 Bagian Perancangan Karya	13
Gambar 4.2 Fujifilm tx-20	16
Gambar 4.3 Canon Eos 200D.....	16
Gambar 4.4 Kamera Sony A6000	16
Gambar 4.5 Tripod Weifeng Wt 3500	17
Gambar 4.6 Stabilizer Kamera.....	17
Gambar 4.7 Perekam Suara sony recorder UX570	17
Gambar 4.8 Shooting Kelas Bahasa Isyarat.....	17
Gambar 4.9 Social Expriment Ngobrol Teman Tuli dan Dengar	17
Gambar 4.10 Program siaran di Televisi TVRI Jatim Penerjemah Juru Bahasa Isyarat.....	18
Gambar 4.11 Adobe Premiere CC 2018	19
Gambar 4.12 FL Studio 20.5.1	19
Gambar 4.13 Proses melakukan pemilihan footage.....	19
Gambar 4.14 Editing Adobe Premiere CC 2018.....	20
Gambar 4.15 Proses Pembuatan sound	20
Gambar 4.16 Poster <i>Inklusivitas</i>	21
Gambar 4.17 Desain CD Berjudul <i>Inklusivitas</i>	22
Gambar 4.18 Desain Kaos Polos <i>Inklusivitas</i>	22
Gambar 4.19 Masker Transparan <i>Inklusivitas</i>	23
Gambar 4.20 <i>Scene 01</i> TVRI Jatim.....	23
Gambar 4.21 <i>Scene 02</i> Studio TVRI Jatim	24
Gambar 4.22 <i>Scene 03</i> Kelas Bahasa Isyarat.....	24
Gambar 4.23 <i>Scene 04</i> Kelas Bahasa Isyarat.....	24
Gambar 4.24 <i>Scene 05</i> Social Expriment.....	25

DAFTAR TABEL

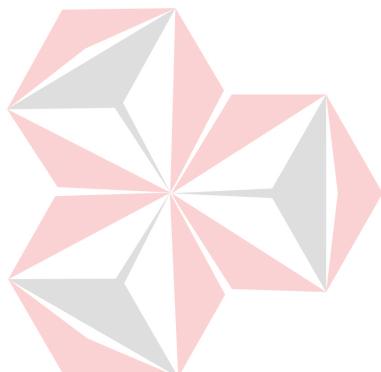
	Halaman
Tabel 4.1 Jadwal Produksi	15
Tabel 4.2 Anggaran Dana	16
Tabel 4.3 Peralatan Kamera.....	16
Tabel 4.4 Peralatan.....	17



UNIVERSITAS
Dinamika

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Biodata Penulis	28
Lampiran 2 Bukti Plagiasi.....	29
Lampiran 3 Kartu Seminar Tugas Akhir.....	30
Lampiran 4 Kartu Bimbingan Tugas Akhir	31
Lampiran 5 Shotlist Film Dokumenter Berjudul “Inklusivitas”	32



UNIVERSITAS
Dinamika

BAB I

PENDAHULUAN

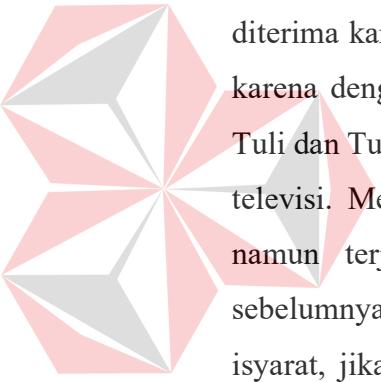
1.1 Latar Belakang

Tugas Akhir ini adalah Film Dokumenter Masyarakat Terhadap Teman Tuli menggunakan Bahasa Isyarat berjudul inklusivitas. Orang Tuli berkomunikasi menggunakan gerak tangan atau melihat secara visual, gerak bibir (oral) orang lain agar memahami apa yang dibicarakan. Bahasa isyarat merupakan cara komunikasi secara visual yang digunakan oleh orang-orang yang memiliki keterbatasan dalam melakukan komunikasi lisan secara normal, seperti penderita Tuli. Salah satu komponen penting dalam bahasa isyarat yaitu abjad jari atau abjad manual yang dibutuhkan untuk melengkapi komunikasi.

Abjad jari dilakukan dengan cara mengeja kata pada bahasa lisan secara gerakan tangan demi huruf menggunakan jari. Cara ini digunakan untuk mengeja nama atau menyebutkan kosa kata yang memiliki kelas bahasa isyarat, Terdapat dua macam bentuk komunikasi, yaitu komunikasi verbal dan non verbal. Komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan cara tertulis atau pun subtitle dalam bentuk lisan.

Ciri utama Tuli dalam belajar bahasa adalah membiasakan pola pikir dalam memahami bentuk makna kata. Makna kata jika pada orang normal dapat diberi pengertian dengan cara menjelaskan arti dari kata tersebut dalam bentuk penerjemah Juru Bahasa Isyarat yaitu JBI tersedia berkomunikasi secara visual yang terus menerus hingga anak khusus Tuli memahami secara pasti makna kata tersebut. Namun hal ini akan berbeda caranya jika diterapkan pada Tuli yang memiliki gangguan atau hambatan pada indra pendengaran. Serta cara Tuli dalam memahami bahasa dalam berkomunikasi serta mencari persamaan dan perbedaan Bahasa Isyarat Indonesia yaitu BISINDO dengan bahasa isyarat. Karena umum masyarakat ketahui bahwa ada perbedaan yang cukup mencolok tentang cara berkomunikasi antara Tuli dan Dengar pada umumnya dalam diajarkan.

Tuli yang dimaksud adalah sebuah identitas bagi komunitas/organisasi minoritas linguistik. Bagi kelompok masyarakat Tuli mungkin terkesan kasar,



tetapi Tuli merupakan suatu identitas diri yang menunjukkan suatu budaya. Dalam budaya Tulim seorang Tuli yang menggunakan bahasa isyarat yang memiliki identitas dalam perilaku sosial dengan kemandirian ataupun kenyamanan dalam lingkungan sekitar. Dilihat dari perspektif sosial-budaya terkait Tuli yang menggunakan bahasa isyarat tersebut merupakan kelompok minoritas budaya. Tuli dalam perspektif sosial-budaya, bukan cacat atau bukan masalah, melainkan sebuah kelompok minoritas linguistik pengguna bahasa isyarat. Tuli adalah pernyataan kultural budaya sebagai identitas budaya Tuli.

Informasi dan Komunikasi merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia. Informasi menjadi kebutuhan yang diperlukan manusia dalam kehidupan sehari-hari, Berbicara mengenai penyandang Tuli dan Tunarungu secara visual yang juga memiliki hak yang sama dengan masyarakat lainnya untuk bisa mendapatkan informasi dari televisi, tentu sangat sulit untuk bisa diterima karena masih minimnya penyediaan translasi dalam program televisi karena dengan adanya translasi program siaran akan memudahkan khalayak Tuli dan Tunarungu dalam memahami informasi yang disampaikan program di televisi. Meskipun penggunaan translasi Juru Bahasa isyarat masih minim, namun terjadi peningkatan penggunaan translasi Bahasa isyarat. Dari sebelumnya hanya TVRI yang secara konsisten menggunakan translasi Bahasa isyarat, jika dilihat Langkah tersebut merupakan langkah positif yang telah dilakukan oleh media untuk kesejahteraan informasi Tuli dan Tunarungu. Namun penggunaan translasi Juru Bahasa Isyarat (JBI) yang hanya digunakan dalam program siaran televisi, karena pihak televisi sendiri yang menggunakan translasi Juru Bahasa Isyarat untuk setiap programnya. Sudah seharusnya pihak televisi membantu khalayak Tuli dan Tunarungu untuk dapat menyaksikan dan menerima informasi, edukasi serta hiburan yang selama ini sulit untuk mereka terima. Sebagai stasiun televisi yang menggunakan frekuensi publik, sudah seharusnya stasiun televisi menyediakan segala kebutuhan (informasi, edukasi dan hiburan) untuk khalayak dengan cara yang mudah untuk digunakan dan diterima, tersebut sehingga terealisasi translasi program siaran guna terpenuhinya hak informasi penyadang Tuli.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas maka, rumusan masalah pada Tugas akhir ini adalah bagaimana Pembuatan Film Dokumenter Melawan Stigma Masyarakat Terhadap Teman Tuli Menggunakan Bahasa Isyarat Berjudul “Inklusivitas”

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas maka, Batasan masalah pada Tugas Akhir ini, yaitu:

1. Guru Tuli sebagai pengajar dalam kelas Bahasa isyarat dengan menggunakan media banner, dimulai dari pengenalan abjad huruf A – Z dan kosakata menggunakan Gerakan tangan jari yang telah diajarkan.
2. Meningkatkan kesadaran Teman dengar akan adanya Teman Tuli menggunakan komunikasi efektif dan efisien secara verbal yang harus diungkapkan melalui Bahasa Isyarat.
3. Film menggunakan translate teks bahasa Indonesia dengan terhadap Teman Tuli.
4. Translasi Juru Bahasa Isyarat yaitu JBI siaran TVRI Jatim Program di televisi guna terpenuhinya hak informasi penyadang Tuli yang secara visual.



1.4 Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penciptaan Tugas Akhir ini, yaitu menghasilkan Film Dokumenter Melawan Stigma Masyarakat Terhadap Teman Tuli akan digunakan Bahasa Isyarat berjudul “Inklusivitas” sebagai pengajar dalam kelas Bahasa isyarat, Meningkatkan kesadaran Teman dengar akan adanya Teman Tuli menggunakan komunikasi efektif secara verbal guna terpenuhinya hak informasi penyadang Tuli.

1.5 Manfaat

Adapun manfaat penelitian pada Tugas Akhir ini sebagai berikut:

1. Peneliti untuk mendapatkan wawasan identitas Tuli meningkatkan kesadaran menggunakan Bahasa Isyarat.

2. Mengembangkan akses penerjemah Juru Bahasa Isyarat program di Televisi.
3. Menginspirasi masyarakat agar dapat memahami orang Tuli.



BAB II

LANDASAN TEORI

Dalam maka karya film akan menggunakan beberapa landasan teori, yaitu Penerjemah Juru Bahasa Isyarat, dan translate teks. Mendukung pembuatan memproduksi film dokumenter.

2.1 Film

Effendy (1986: 134) menjelaskan bahwa pengertian film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Kehadiran film memberikan pengaruh pada masyarakat dan membentuk pola pikir masyarakat melalui pesan dibalik film tersebut. Menurut Anton Mabruri (2013: 2) film merupakan media komunikasi audio visual yang saat ini sudah akrab dengan masyarakat dan dapat dinikmati oleh berbagai tentang usia dan latar belakang sosial.

2.2 Film Dokumenter

Film dokumenter adalah upaya menceritakan kembali sebuah kejadian atau realitas menggunakan fakta atau data (Chandra, 2010: 1). Film dokumenter tidak dapat berdiri sendiri karena film dokumenter tidak membutuhkan bumbu-bumbu keterangan untuk menutupi keasingan agar dipercaya sebagai kebenaran. Film dokumenter ada dan diakui keberadaanya, karena film ini mempunyai tujuan dalam setiap kemunculannya. Tujuan-tujuan tersebut adalah penyebaran informasi, pendidikan dan tidak menutup kemungkinan untuk propaganda bagi orang atau kelompok tertentu (Effendy, 2014: 2).

2.3 Sutradara

Sutradara adalah orang yang berperan dalam memvisualisasikan kreativitas dalam sebuah film. Seorang produser film mengawasi dan menyalurkan sebuah proyek film kepada seluruh pihak terlibat sambil mempertahankan integritas, suara dan visi film tersebut. mereka juga akan me-

ngambil risiko keuangan dengan mengeluarkan uang mereka sendiri, khususnya selama periode pra-produksi, sebelum sebuah film dapat terdani sepenuhnya. Terlibat aktif dalam semua tahapan proses pembuatan film, mulai dari pemunculan ide dan pengembangan hingga penyaluran proyek film tersebut. Namun, suatu ide atau konsep film dapat muncul dari siapapun, termasuk penulis naskah, sutradara atau produser (John J. Lee, Jr., Focal Press, 2000).

2.4 Bahasa Isyarat

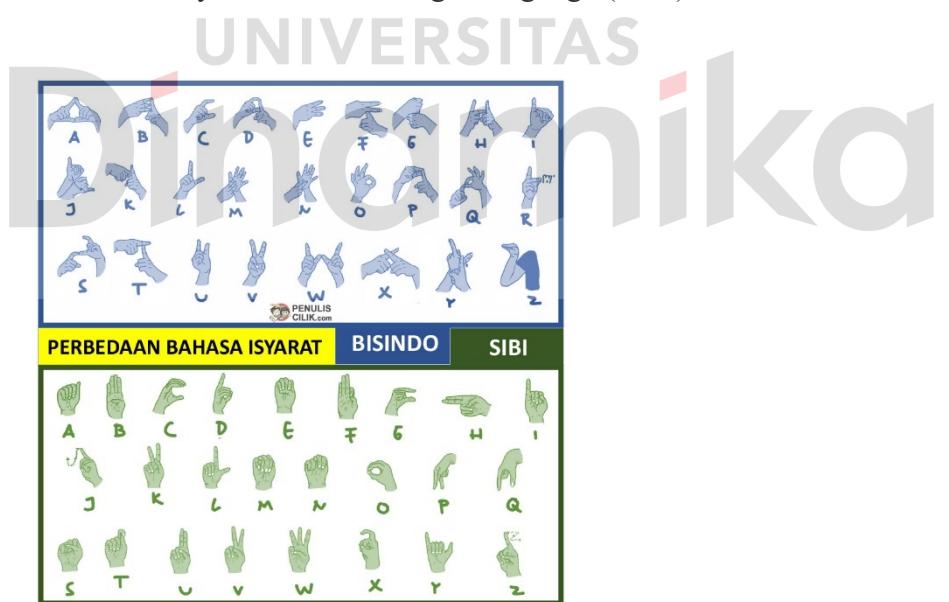
Bahasa isyarat adalah bahasa yang mengutamakan komunikasi manual, bahasa tubuh dan gerak bibir, bukannya suara untuk berkomunikasi. Kaum Tuli adalah kelompok utama yang menggunakan bahasa ini. Bahasa isyarat biasanya pengkombinasian dari bentuk, orientasi dan gerak tangan, lengan, tubuh serta ekspresi wajah untuk mengungkapkan isi pikiran. Bahasa isyarat merupakan jenis komunikasi non verbal karena merupakan bahasa yang tidak menggunakan suara tetapi menggunakan suara tetapi menggunakan bentuk dan arah tangan, pergerakan tangan, bibir, badan serta ekspresi wajah untuk menyampaikan maksud dan pikiran dari seorang penutur. Belum ada bahasa isyarat internasional karena bahasa isyarat di tiap negara belum tentu sama. Ada beberapa bahasa isyarat yang dipakai di suatu negara tetapi tidak ditemukan di negara lain.

Bahasa isyarat biasanya berkembang sesuai dengan lingkungan dan budaya setempat. Beberapa bahasa isyarat yang ada adalah American Sign Language (ASL), French Sign Language (LSF), German Sign Language (DGS), dan Arab Sign Language (ArSL). Para penderita Tuli di Indonesia berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat yang mengacu pada dua sistem yaitu BISINDO (Bahasa Isyarat Indonesia) dan SIBI (Sistem Isyarat Bahasa Indonesia). BISINDO dikembangkan oleh orang Tuli sendiri melalui GERKATIN (Gerakan Kesejahteraan Tuna Rungu Indonesia). SIBI dikembangkan oleh orang normal, bukan penderita Tuli. SIBI sama dengan bahasa isyarat yang digunakan di Amerika yaitu American Sign Language (ASL).

Di Indonesia, sistem umum yang digunakan ada dua yakni BISINDO (Bahasa Isyarat Indonesia) yang merupakan hasil rekayasa orang normal yang sama dengan sistem isyarat Amerika yaitu ASL (American Sign Language).



Gambar 2.1 Bahasa Isyarat American Sign Language (ASL)



Gambar 2.2 Perbedaan Bahasa Isyarat Bisindo dan Sibi

2.4.1 Jenis dua ragam Bahasa Isyarat

1. Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI)

Sistem Isyarat Bahasa Indonesia yaitu SIBI merupakan salah satu media yang membantu komunikasi sesama kaum Tuna rungu di dalam

masyarakat yang lebih luas (Departemen Pendidikan Nasional, 2002). Wujudnya adalah tatanan yang sistematis tentang seperangkat isyarat jari, tangan, dan berbagai gerak yang melambangkan kosa kata bahasa Indonesia.

SIBI juga merupakan salah satu media yang membantu sesama kaum difabel rungu di dalam masyarakat yang lebih luas. Wujud SIBI adalah tatanan yang sistematis tentang seperangkat isyarat jari tangan, dan berbagai gerak yang melambangkan kasokata bahasa Indonesia. Kamus SIBI mengacu pada sistem isyarat struktural bukan sistem isyarat konseptual.

2. Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO)

Bahasa Isyarat Indonesia yaitu BISINDO adalah bahasa isyarat yang berlaku di Indonesia. Berbeda dari SIBI yang merupakan sistem buatan dan bukan merupakan bahasa, BISINDO merupakan bahasa ibu yang tumbuh secara alami pada kalangan komunitas dan organisasi Tuli di Indonesia. Perbedaan lainnya adalah SIBI menggunakan isyarat khusus untuk morfem imbuhan mengikuti bahasa Indonesia, sehingga kata-katanya jauh lebih panjang daripada kata-kata dalam bahasa isyarat alami seperti BISINDO.

BISINDO digunakan untuk berkomunikasi antar individu sebagaimana halnya dengan bahasa Indonesia pada umumnya. Melalui BISINDO difabel Tuli dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan leluasa dan mengekspresikan dirinya sebagai Warga Negara Indonesia yang bermartabat sesuai dengan falsafah hidup dan HAM (Hak Asasi Manusia). BISINDO dikembangkan dan disebarluaskan melalui wadah organisasi GERKATIN (Gerakan untuk kesejahteraan Tunarungu Indonesia). Pada saat ini pusat BISINDO sedang mengkaji penyusunan standar, penyusunan kamus BISINDO, dan buku mata pelajaran BISINDO.

2.5 Penerjemah Juru Bahasa Isyarat

Penerjemah Juru Bahasa Isyarat yaitu JBI adalah tantangan arus

informasi menjadi sesuatu yang dalam konferensi pers, untuk acara publik dan televisi, pembicara-nya terlalu cepat berbicara sebagai pendamping yakni sistem penerjemahan gestures-to-text. Sistem penerjemah yang kami kembangkan mampu mengakomodasi gerakan isyarat dalam BISINDO yang mengikuti struktur tata bahasa Indonesia, seperti penyusunan kata-kata bahasa Indonesia yang memiliki keistimewaan yakni terdapat kata berimbuhan yang dibentuk dengan menggabungkan gerakan isyarat imbuhan (awalan, akhiran, partikel) dengan gerakan isyarat kata dasar akan mudah menyesuaikan apabila adanya penambahan kosa kata baru dalam bahasa Indonesia.

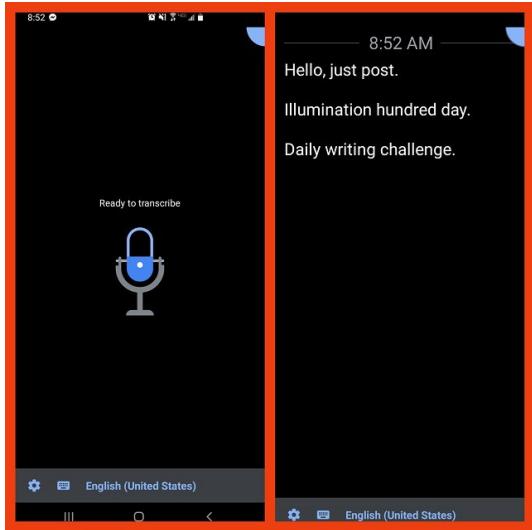


Gambar 2.3 Penerjemah Juru Bahasa Isyarat siaran di Televisi

Pada akses Penerjemah JBI menggunakan BISINDO yang dapat informasi untuk penyadang disabilitas khususnya teman tuli para tonton agar memahami secara visual yang ada di sudut layar televisi.

2.6 Transkripsi Instan

Transkripsi Instan adalah aplikasi aksesibilitas yang dirancang untuk Teman Tuli yang memiliki sulit pendengaran, dengan menggunakan teknologi pengelaman suara otomatis google yang canggih. Live transcribe melakukan transkripsi wicara dan suara ke teks di layar secara real-time, sehingga dapat lebih mudah berpartisipasi dalam percakapan yang terjadi di seluruh Indonesia.



Gambar 2.4 Aplikasi *Transkripsi Instan* tersedia teks menggunakan bahasa Indonesia



Percakapan berjalan dengan mengetik respons di layar, dalam berkomunikasi dengan teman dengar merubah suara yang diucapkan Teman dengar ke dalam text yang instan diterjemahkan melalui aplikasi.

2.7 Inklusivitas

Inklusivitas adalah lingkungan sosial masyarakat yang terbuka ramah, meninadakan hambatan dan menyenangkan karena setiap warga masyarakat difabel Tuli terkait bahasa isyarat dibentuk kelompok yang saling bertanggung jawab untuk mengupayakan dan menyediakan kemudahan berupa bantuan layanan dan sarana agar masing-masing diantara kita dapat terpenuhi, melaksanakan kewajiban dan mendapatkan hak asasi manusia (HAM). Sebuah masyarakat yang mampu menerima berbagai bentuk keberagaman dan keberbedaan serta mengakomodasinya ke dalam berbagai tatanan maupun infrastruktur yang ada di masyarakat.

UNIVERSITAS
Dinamika

BAB III

METODE PENELITIAN

Data sangat penting digunakan dalam penyusunan Tugas Akhir ini agar dapat pertanggungjawabkan serta dibuktikan keilmiahannya penulis menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data yang dilakukan dalam pembuatan film dokumenter ini adalah data dari film dokumenter, pembelajaran Bahasa Isyarat untuk bagi-bagian ilmu genre film *Drama*.

3.2 Jenis Penelitian

Peneliti untuk membuat film dokumenter tentang inklusivitas terkait bahasa isyarat yang dalam proses pembuatan karya tugas akhir ini. Maka dari itu metode kualitatif adalah mode yang tepat untuk dilakukan pada tugas akhir ini.

3.3 Objek Penelitian

Objek yang diteliti adalah inklusivitas yang berada diajarkan Guru Tuli dalam kelas bahasa isyarat yang dipraktekan bagi komunitas agar mempermudah peneliti perkembangan bahasa isyarat mengenal lebih efektif dan efisien. Program di Televisi akan mengulas tentang penerjemah Juru Bahasa Isyarat.

3.4 Lokasi Penelitian

Tempat yang digunakan untuk melakukan penelitian yaitu dibagi menjadi lokasi pengambilan data. Terdapat tempat yang digunakan untuk melakukan pengambilan data yaitu Kelas Bahasa Isyarat telah ajari di Kelurahan Siwalankerto. Program televisi di TVRI Jatim, dalam sudut layar background biru pada akses penerjemah Juru Bahasa Isyarat.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menwawancara akan dilakukan secara visual dalam yakni penyandang disabilitas dan akan memberikan beberapa pertanyaan terkait bahasa isyarat dan

Program Televisi Di TVRI Jatim, diangkat peneliti dan informasi yang didapatkan akan membantu peneliti menyelesaikan karya ini. Teknik pengumpulan data yang valid dan berguna untuk perkembangan produksi. Teknik pengambil data yang akan digunakan untuk penelitian yaitu wawancara observasi dan studi literatur juga untuk membantu peneliti dalam masalah menyelesaikan penelitian.

3.6 Wawancara

Program Televisi Di TVRI Jatim, diangkat peneliti dan informasi yang didapatkan akan membantu peneliti menyelesaikan karya ini. Teknik pengumpulan data yang valid dan berguna untuk perkembangan produksi. Teknik pengambil data yang akan digunakan untuk penelitian yaitu wawancara observasi dan studi literatur juga untuk membantu peneliti dalam masalah menyelesaikan penelitian.

3.7 Observasi

Peneliti Observasi adalah pengamatan secara langsung, melakukan di tempat terhadap objek sebagai metode pengumpul data menggabungkan, kemudian direkam. Peneliti akan melakukan observasi terkait bahasa isyarat.

3.8 Studi Literatur

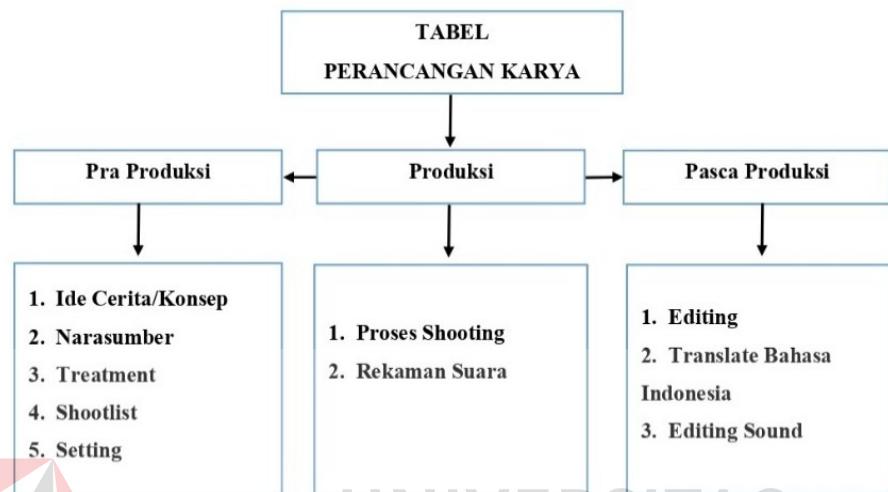
Studi literatur merupakan pencarian data pada internet, buku untuk mendapatkan data-data dan informasi yang dibutuhkan penulis untuk penelitian kali ini, data-data yang ada pada jaringan internet nantinya akan membantu penulis dalam penelitian ini. Disini penulis menggunakan referensi-referensi sebagai pendukung data-data yang di butuhkan peneliti:

1. Film
2. Film Dokumenter
3. Translate Teks bagian Teman Tuli
4. Kelas Bahasa Isyarat
5. Penerjemah Juru Bahasa Isyarat program di televisi TVRI

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan tentang perancangan karya yang dibuat. Apabila pada saat produksi terjadi perubahan rencana, maka akan dijelaskan lebih detail pada bab selanjutnya.



Gambar 4.1 Bagian Perancangan Karya

4.1 Pra Produksi

Memproses pra produksi salah satu tahap pembuatan film ini, meliputi pengembangan ide cerita dan konsep, mencari narasumber, *treatment*, *reece*, membuat shootlist, *shooting schedule* dan setting untuk menyiapkan dan merencanakan semua kebutuhan sebelum melakukan shooting.

4.1.1 Ide Cerita/Konsep

Pembuatan film ini di awali dari pengalaman peneliti melihat orang Tuli menggunakan bahasa isyarat, terhadap Teman Tuli dan dengar merasakan senang di menonton film dokumenter dalam bahasa isyarat peneliti ingin membuat film tentang bahasa isyarat. Dalam film ini akan menggunakan konsep film dokumenter tanpa adanya narasi atau dialog, Terkait translate teks yang bagian Teman Tuli agar memahami secara visual sehingga dibutuhkan subtitle agar masyarakat Hak Asasi Manusia difabel Tuli.

4.1.2 Narasumber

Sumber wawancara dilakukan kepada 2 orang yaitu :

1. Maulana Aditya, S.P

Wawancara dilakukan kepada Maulana Aditya, S.P selaku aktivis Tuli Jawa Timur, Jurusan S1 Agroteknologi di Universitas Brawijaya Malang yaitu UB Malang pada tanggal 4 Desember 2021 Lokasi di Surabaya. Lulusan tahun 2022 di Malang, Maulana Aditya, S.P mengatakan bahwa film dokumenter adalah Bahasa Isyarat yang digunakan BISINDO bukan SIBI, sebab BISINDO dan SIBI itu berbeda. Alasan BISINDO gunakan Tuli secara Jawa Timur sedang SIBI digunakan khusus Sekolah Luar Biasa. Kami ingin mengajarkan kelas bahasa isyarat membuat perbaiki kepada orang dengar, agar mereka dapat membantu Guru Tuli untuk menjadi bentuk penerjemah Juru Bahasa Isyarat.

2. Yanda Maria Elsera Sinaga, S.P

Wawancara dilakukan kepada Yanda Maria Elsera Sinaga, S.P selaku Penerjemah Juru Bahasa Isyarat, Jurusan S1 Agroteknologi di Universitas Brawijaya Malang yaitu UB Malang pada tanggal 4 Desember 2021 Lokasi Di Surabaya. Lulusan tahun 2021 di Malang, Yanda Maria Elsera Sinaga mengatakan bahwa film dokumenter adalah konsisten menggunakan translasi Bahasa Isyarat, Jika dilihat Langkah tersebut merupakan Langkah positif yang telah dilakukan oleh media untuk kesejahteraan informasi Tuli dan Tunarungu. Namun penggunaan translasi Juru Bahasa Isyarat (JBI) yang hanya digunakan dalam program siaran di televisi, karena pihak televisi sendiri yang menggunakan translasi Juru Bahasa Isyarat untuk setiap programnya.

4.1.3 Sinopsis

Pada kelas bahasa isyarat yaitu BISINDO ia menjadi gurunya Tuli mengajar terhadap teman Tuli dan dengar dalam berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat dimulai dari pengenalan huruf abjad A - Z dalam tangan jari,

Identitas Tuli terkait kelompok masyarakat anggota Tuli terkait budaya khas surabaya. Sehingga semakin banyak masyarakat dengar yang bekerjasama memahami bahasa isyarat mendapatkan akses untuk bagi teman tuli. Program di televisi TVRI Jatim yang akses informasi dengan penerjemah Juru Bahasa Isyarat dalam sudut layar background biru untuk masa depan bisa sangat membantu penerjemah bahasa isyarat kepada seluruh orang – orang Tuli dan Dengar.

4.1.4 Treatment

Pembuatan treatment berdasarkan apa yang ingin disampaikan oleh sutradara terhadap para kru dan narasumber untuk memberikan gambaran hal ini dapat berupa pertanyaan untuk narasumber maupun shot list untuk para kru.

4.1.5 Shotlist

Dalam proses pra produksi film dokumenter sebagai bergenre drama untuk menunjukkan bagaimana seharusnya sebuah gambar diambil. Selain itu dari shot list yang dibuat akan terbentuk garis besar sebuah gambaran-gambaran cerita dokumenter.

No .	Kegiatan	September				Oktober				November				Desember				Januari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Meeting Team Produksi																				
2.	Pra Produksi																				
3.	Proses Latian																				
4.	Gladi Bersih																				
5.	Observasi Lokasi Syuting																				
6.	Produksi																				
7.	Pasca Produksi																				

Tabel 4.1 Jadwal Produksi

4.2 Produksi

Berikut ini susunan jadwal produksi film dokumenter “Inklusivitas”

4.2.1 Budgeting

Budgeting membuat mempermudah terhitung pengeluaran uang untuk keperluan film ini, untuk referensi pembuatan film dalam membuat keuangan yang membutuhkan beberapa pada ini:

No.	Nama Kebutuhan	Total
1.	Sewa Alat Pelaratan	Rp. 1.500.000
2.	Team Crew	Rp. 500.000
3.	Narasumber	Rp. 300.000
4.	Transportasi	Rp. 150.000
5.	Konsumsi	Rp. 450.000
Total		Rp. 2.900.000

Tabel 4.2 Anggaran Dana

4.2.2 Peralatan

Perencanaan berikut ini adalah peralatan yang akan dibawa untuk melakukan shooting. Dalam melakukan shooting diperlukan persiapan peralatan yang benar-benar matang baik dari kamera, tripod, maupun perekam suara.

No	Nama	Gambar	Jumlah	Sumber
1.	Fujifilm Tx - 20		1	https://fujifilm-x.id/product/x-series-mirrorless/x-t20
2.	Canon Eos 200D		1	https://id.canon/id/consumer/eos-200d-ii-ef-s-18-55mm-f-4-5-6-is-stm/product
3.	Sony A6000		1	https://www.sony.co.id/id/electronics/kamera-dengan-lensa-yang-dapat-ditukar/ilce-6000-body-kit

Tabel 4.3 Peralatan kamera

4.	Weifeng wt 3560		1	https://iprice.co.id/harga/weifeng-wt-3560-tripod/
5.	Handheld Stabilizer Kamera DSLR/MIRRORLESS S / HP		1	https://www.lazada.co.id/products/handheld-stabilizer-kamera-dslr-mirrorless-hp-i1715612726.html
6.	Sony Recorder UX570		1	https://bit.ly/33bL6RD

Tabel 4.4 Peralatan

4.2.3 Alur Produksi Dokumenter

Film Dokumenter merupakan gambar kelas bahasa isyarat yaitu BISINDO ia menjadi gurunya Tuli mengajar terhadap teman Tuli dan dengar dalam berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat dimulai dari pengenalan huruf abjad A - Z dalam tangan jari. Identitas Tuli terkait kelompok masyarakat anggota Tuli terkait budaya khas Surabaya.



Gambar 4.8 Shooting Kelas Bahasa Isyarat



Gambar 4.9 Social Experiment Ngobrol Teman Tuli dan Dengar



Gambar 4.10 Program siaran di Televisi TVRI Jatim
Penerjemah Juru Bahasa Isyarat

Meninadakan hambatan dan menyenangkan karena setiap warga masyarakat difabel Tuli terkait bahasa isyarat dibentuk kelompok yang saling bertanggung jawab untuk mengupayakan dan menyediakan kemudahan berupa bantuan layanan dan sarana agar masing-masing diantara kita dapat terpenuhi, melaksanakan kewajiban dan mendapatkan hak asasi manusia (HAM). Pada akses Penerjemah JBI menggunakan BISINDO yang dapat informasi untuk penyadang disabilitas khususnya teman tuli para tonton agar memahami secara visual yang ada di sudut layar televisi.

4.3 Pasca Produksi

Pembahasan pada tahap berikut adalah terakhir, yaitu tentang tahap pasca produksi. Pada tahap ini sebelum dipublikasikan, maka dilakukan tahap-tahap di dalam proses pasca produksi sebagai berikut:

4.3.1 Editing

Dalam tahap ini editor akan mulai berkerja untuk membuat film dokumenter agar menjadi satu kesatuan yang baik. Hal pertama yang dilakukan sebelum memulai menjalankan tugas untuk melakukan editing offline. Editor akan Menyusun seluruh gambar hasil shooting yang telah dilaksanakan sebelumnya kedalam setiap folder masing-masing agar tidak terjadi kesalahan saat melakukan editing tahap selanjutnya dalam editing offline adalah editor akan Menyusun setiap potongan gambar dan audio suaranya yang telah direkam. Audio suaranya telah di lakukan editing agar suara menjadi baik, karena terdapat beberapa audio yang kurang baik.



Gambar 4.11 Adobe Premiere CC 2018

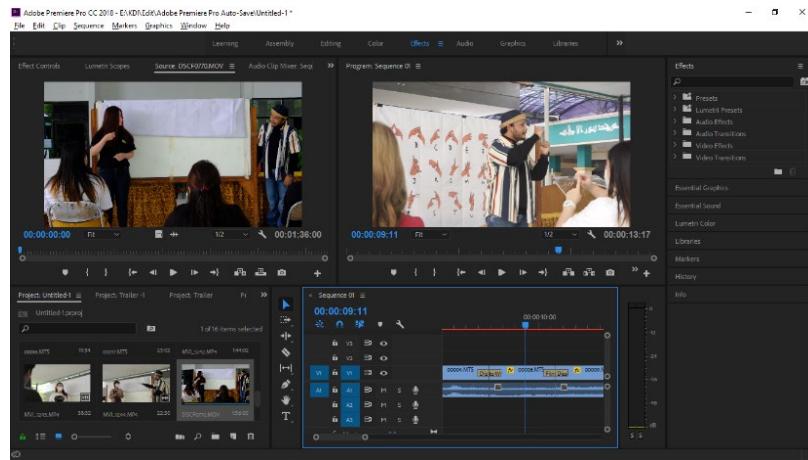


Gambar 4.12 FL Studio 20.5.1



Gambar 4.13 Proses melakukan pemilihan footage

Proses awal menyeleksi beberapa stock shot atau hasil rekaman pada saat produksi berjalan. Materi pemilihan yang dilakukan berdasarkan film dokumenter gambar secara visual melalui video.



Gambar 4.14 Editing Adobe Premiere CC 2018

Proses ini dilakukan dengan bantuan program *editing* video, setelah melakukan pemilihan video *stock shot* sebagai film dokumenter, hasil rekaman pada saat produksi berjalan, Proses selanjutnya melakukan penataan yang mengacu kepada *footage*. Editing yang dilakukan merupakan hasil kerja yang rumit dikarenakan pengolahan hasil gambar merupakan objek bergerak, jika tidak ada kesinambungan gerap dapat mengakibat kejanggalan. Memahami secara berdasarkan pengolahan gambar memang harus dilakukan dengan teliti.



Gambar 4.15 Proses pembuatan *sound*

Proses ini dilakukan penambahan sound digunakan mendukung tatanan visual. Proses sound editing effect pada film dokumenter bergenre *drama* berjudul inklusivitas ini menggunakan kualitas soundtrack yang dibuat sesuai

tema. Dan selanjutnya pada prosesnya sound dalam film dokumenter drama *inklusivitas*, adalah suara musik tambahan footage dibuat effect *soundtrack*.

4.3.2 Publikasi

Setelah melalui pasca-produksi maka hasil karya ini akan dipublikasikan melalui pameran dan poster berjudul Inklusivitas terhadap Teman Tuli sangat mendukung para menonton agar memahami secara visual yaitu *subtitle*.

1. Poster

Sebuah poster adalah film dokumenter yang digunakan pada awal promosi, berisi gambar desain dasar tanpa mengungkapkan terlalu banyak informasi seperti tema dan karakter. Tujuannya adalah untuk bentuk bahasa isyarat terhadap Teman Tuli pada film, sebelum film produksi meskipun mereka dikeluarkan selama pengembangan film.



Gambar 4.16 Poster *Inklusivitas*

2. Desain CD

Pembuatan desain Poster dan DVD adalah film dokumenter berjudul *inklusivitas* memiliki Bahasa isyarat yang digunakan video kualitas dan teks yang lebih baik dari kualitas CD, pada awalnya besar kapasitas penyimpanan dengan pemilihan font memiliki warna ungu.



Gambar 4.17 Desain CD Berjudul *Inklusivitas*

3. Kaos Polos

Membuat desain kaos memiliki pemilihan font berjudul *inklusivitas* warna hitam yang bertema Bahasa isyarat telah memproduksi team pada film dokumenter.



Gambar 4.18 Desain Kaos Polos *inklusivitas*

4. Masker Transparan

Pembuatan masker transparan memiliki berjudul *inklusivitas* berwarna ungu yang mereka bisa berkomunikasi penyadang Tuli lebih mudah ketika gerak bibir pemakai masker terbaca tanpa membuka tutup masker dari pademi covid -19.



Gambar 4.19 Masker Transparan *inklusivitas*

4.3.3 Screenshot Film berjudul *Inklusivitas*

Menampilkan yang screenshot film dokumenter pada Tugas Akhir ini dapat menjelaskan yang sebagai berikut ini:



Gambar 4.20 Scene 01 TVRI Jatim

Pada *screenshot* film dokumenter berjudul *inklusivitas* *Scene 01* menggambarkan ini, Pertama background black video gunakan layer title font memiliki warna hitam yang dalam preset effect *Additive dissolve*. Kedua lobby TVRI Jatim yang memiliki shot bernama *Medium shot* dari di bawah tanaman bunga, Ketiga Studio TVRI Jatim yang siaran di Televisi pada agar penonton beberapa kan lebih 1 jam tersedia berita dalam background sudut layar warna

biru, memiliki *long shot* pembuatan video penulis sebagai editing sehingga memberikan *backsound*.



Gambar 4.21 *Scene 02 Studio TVRI Jatim*

Pada *Screenshot film Scene 02* menggambarkan ini, sering menampilkan background warna biru di studio TVRI Jatim yang akan tayangan di Televisi memiliki penerjemah Juru Bahasa Isyarat. Kami menampilkan pembawa acara seperti program TV sistem penerjemah *gestures to text*. Dapat informasi khususnya Teman Tuli para menonton agar memahami secara visual yang ada di sudut layar siaran Televisi. Memiliki effect layer title penulis sebagai editing dalam *Medium Shot*.



Gambar 4.22 *Scene 03 Kelas Bahasa Isyarat*



Gambar 4.23 *Scene 04 Kelas Bahasa Isyarat*

Pada *screenshot film Scene 03* menggambar ini, kami mengucapkan perkenalan Guru Tuli adalah bentuk kelompok Tuli dan Dengar yang telah diajarkan pelatihan kelas Bahasa Isyarat di siwalankerto. *Scene 04* selanjutnya diperaktekan Bahasa Isyarat pengenalan alfabet huruf A – Z dan kosakata yaitu gerakan tangan jari yang meningkatkan kesadaran Teman Dengar akan adanya

Teman Tuli menggunakan komunikasi efektif dan efisien yang diungkapkan bentuk penerjemah bahasa isyarat, memiliki effect film yang menggunakan *translate teks* bahasa Indonesia penulis sebagai editing dalam *Medium Shot*, *long shot* dan *Eye shot*.



Gambar 4.24 *Scene 05 Social Experiment*

Pada *screenshot film Scene 05* menggambarkan ini, Ketika menampilkan social expriment dengan komunikasi Teman Tuli dan Dengar yang sebuah kelompok minoritas lingustik secara verbal, tentu sangat sulit komunikasi untuk bisa diterima setara Tuli dan Dengar menjadi kebutuhan *translate teks*, menulis kertas dan hp dalam memahami akan memudahkan khalayak cara Tuli guna edukasi kita tukar ilmu pengetahuan memiliki perspektif identitas seseorang Tuli bukan cacat atau masalah guna terpenuhinya hak informasi. Memiliki membuat effect layer title teks tersedia video yang digunakan *Medium shot* menyelesaikan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Proses penggerjaan Tugas Akhir bertemakan Bahasa Isyarat BISINDO. Diawali dengan pencarian data yang berhubung dengan film dokumenter berjudul inklusivitas Setelah itu melakukan proses produksi melalui tahapan: Pra Produksi, Produksi, dan Pasca Produksi. Film Dokumenter yang dibuat, telah dapat digunakan sebagai kelas Bahasa Isyarat telah ajari yang meliput:

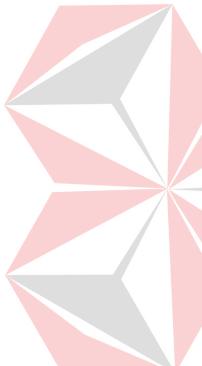
1. Setiap kode isyarat sudah dilengkapi dengan terjemahan.
2. Sudah dilengkapi dengan Subtitle

5.2 Saran

Berdasarkan pengalaman dari penulis saat proses penggerjaan Tugas Akhir ini. Maka didapat diambil saran penulisan lanjutan sebagai berikut:

1. Mempersiapkan waktu lebih banyak untuk Film Dokumenter.
2. Durasi film terlalu dokumenter tidak sesuai perkiraan.

Banyak sekali kekurangan yang terdapat pada proses pembuatan karya ini begitupun dengan karyanya sendiri. Dalam Tugas akhir ini masih memiliki kendala masalah penggerjaan yang salah satunya disebabkan pandemi covid-19. Demikian saran yang Dapat saya sampaikan, semoga dapat menambahkan wawasan keilmuan.



DAFTAR PUSTAKA

- (2020). Transkripsi Instan, aplikasi aksesibilitas yang dirancang untuk Teman Tuli
- Apip. (2011). Pengetahuan Film Dokumenter. Bandung. Prodi Tv & Film.
- Ayawaila, Gerzon R. (2008). Dokumenter Dari Ide Sampai Produksi. Jakarta. FFTV-IKJ. Baksin, Askurifai
- Bharoto, Adhi K et al (2014). *Bahasa Isyarat Indonesia: kamus pendamping buku pedoman siswa 1 tingkat 1*. Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (1997). *Sistem Isyarat Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Greatnesia. (2020, Maret 11). *Bahasa Isyarat di Indonesia: Apa Bedanya SIBI dan BISINDO?* Retrieved from Greatnesia: <https://greatnesia.id/bahasa-isyaratdi-indonesia-apa-bedanya-sibi-danbisindo/#:~:text=Perbedaan%20mendasar%20antara%20SIBI%20dan,komunikasi%20antar%20pengguna%20bahasa%20isyarat>.
- <https://play.google.com/store/apps/details?id=com.google.audio.hearing.visualization.accessibility.scribe&hl=in>, diakses tanggal 17 Mei.
- Internasional Labour Organization (2013). *Inklusi Penyandang Disabilitas di Indonesia*. Jakarta: ILO
- Palfreyman, Nick. (2015). Budaya Tuli Indonesia dan Hak Bahasa. Seminar Tahunan Linguistik Universitas Indonesia. 1-8. Diakses 29 Mei 2019, dari https://www.researchgate.net/publication/322818553_Budaya_tuli_Indonesia_dan_hak_bahasa_Indonesian_deaf_culture_and_language_